



Model Pengembangan Manajemen Sdm Masjid Di Kota Medan

Joli Afriany¹, Hubbul Wathan²

¹ Fakultas Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Medan, Indonesia

² Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: joliafriani@gmail.com, hbwathan@gmail.com

Abstrak—Tujuan penelitian ini agar mengetahui manajemen Masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Masjid Aceh Sepakat Medan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan factor yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah baik dari segi individu ataupun organisasi sehingga tercapainya tujuan yang terlaksana secara efektif dan efisien, oleh sebab itu pengelolannya harus menggunakan manajemen yang baik. Eksistensi masjid sangat diperlukan oleh masyarakat, mengingat masjid merupakan salah satu lembaga keagamaan yang peran dan fungsinya bukan hanya untuk aktivitas-aktivitas keagamaan saja, akan tetapi bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat sekitar dan juga pengembangan umat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau responden melalui teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, maka diketahui manajemen Masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Masjid Aceh Sepakat menerapkan fungsi manajerial, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kemudian menerapkan fungsi operasional, yang meliputi pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan. Adapun pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan yaitu dengan diadakannya pelatihan disamping itu pengurus juga dilibatkan dalam kepanitiaan perlombaan-perlombaan, pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan, Sumber Daya Manusia

Abstract—The purpose of this study is to determine the management of the mosque in developing the quality of human resources in the Aceh Sepakat Mosque in Medan. The development of human resources is a factor needed in preaching activities both in terms of individuals or organizations so that the achievement of objectives that are carried out effectively and efficiently, therefore the management is must use good management. The mosque's existence is needed by the community, considering the mosque is one of the religious institutions whose role and function is not only for religious activities, but can be used for social activities and community empowerment around and also the development of the community. This study used qualitative research methods. Field research is research using information obtained from informants or respondents through data collection techniques using observation, interviews and documentation. After conducting research, it is known that mosque management in developing the quality of human resources in Aceh agreed to implement managerial functions, which include planning, organizing, mobilizing and monitoring. Then implement operational functions, which include procurement, development, compensation, integration and maintenance. As for the development of human resources, which is carried out with the holding of training in addition, the board is also involved in the committees of competitions, recitation and other activities.

Keywords: Management, Development, Human Resources

1. PENDAHULUAN

Salah satu unsur yang sangat penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Masjid merupakan tempat ibadah akan tetapi masjid di jaman era modern ini digunakan umat Islam juga untuk berbagai keperluan misalnya dibidang pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Pada masa awal perkembangan Islam, yaitu pada zaman Rasulullah, masjid merupakan pusat pemerintahan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan ekonomi. Di bidang ekonomi, masjid pada awal perkembangan Islam di gunakan sebagai "Baitul Mal" yang mendistribusikan harta zakat, sedekah, dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan Islam. Golongan lemah pada waktu itu sangat terbantu dengan adanya baitul mal.

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu kegiatan baik secara individu maupun organisasi. Sumber daya manusia diklasifikasikan dalam dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, kualitas akan menyangkut mutu dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun non fisik. Pengembangan sumber daya manusia banyak dikaitkan dengan industrialisasi dari aspek perkembangan ekonomi dengan standarisasi memiliki arah yang jelas. Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya manusia lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental dan spiritual. Selain aspek sumber daya manusia, aspek lembaga juga memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Masjid Aceh Sepakat yang terletak di Petisah Tengah, Medan Petisah kota Medan berusaha mengembangkan manajemen sumber daya manusia di masjid agar selaras dengan perkembangan zaman, terutama masjid sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi Umat. Masjid Aceh Sepakat diharapkan jadi acuan atau perbandingan masjid- masjid lain di Sumut dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah usaha dalam bidang ilmu pengetahuan yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup organisasi masjid. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber



informasi atau informan yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.. Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk lebih fokus pada prinsip dasar fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ada dan objek penelitian yang akan diteliti adalah yang menjadi titik perhatian. Pemahaman atas suatu fenomena tergantung pada siapa yang menafsirkan, waktu, situasi, kepentingan atau tujuan pembacaan, pengetahuan, kebiasaan, pengalaman, serta latar belakang lainnya (Riduwan, 2008).

Model penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup kenaziran masjid ini dianalisis untuk mengetahui kondisi masjid yang diteliti serta merumuskan strategi yang baik untuk digunakan. Adapun yang paling dioptimalkan dalam segi internal terdapat pada aspek manajemen SDM dalam masjid untuk meminimalkan kelemahan pada aspek manajemen, sedangkan dari segi eksternal masjid adalah dengan memanfaatkan peluang dari aspek ekonomi, demografi, teknologi untuk melahirkan role model.

Diperlukan adanya teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian. Penulis menggunakan metode yang dapat mempermudah penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi untuk menyajikan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, dan membantu mengerti perilaku informan. Beberapa yang dapat diperoleh dari observasi adalah tempat, pelaku kegiatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.. Hal ini berkaitan dengan bagaimana penerapan model manajemen untuk peningkatan ekonomi umat.

2. Wawancara (interview)

Dalam hal ini melakukan wawancara tidak terstruktur dimaksudkan agar tidak terlalu mengontrol informasi yang diberikan oleh informan sehingga wawancara berjalan seperti percakapan biasa sehingga informan akan memberikan penjelasan apa adanya. Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis untuk dijadikan bukti guna mendukung kebenaran dalam pengungkapan suatu pandangan mengenai alasan interpretasi objek terhadap fenomena.

3. HASIL

Fungsi manajemen masjid tidak bisa dilepaskan dari empat fungsi dasar manajemen yaitu: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi pengawasan. Masing-masing saling memberikan pengaruh dan bekerja sama melakukan pembangunan dalam aktifitas manajerial. Maka dalam proses mencapai tujuan tersebut aktifitas manajerial menggunakan sumber daya manusia dan diikuti dengan pemanfaatan sumber-sumber bahan material yang ada. Masjid Aceh Sepakat merupakan tempat dalam melakukan kegiatan dalam dibidang keagamaan, sosial maupun pemberdayaan masyarakat.oleh Karena harapan dan tujuan bisa dapat terlaksana secara efektif dan efisien,maka pengelolaannya harus menggunakan manajemen yang baik di dalamnya. Dalam mengaplikasikannya, manajemen masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia memiliki fungsi manajerial, fungsi operasional dan metode pengembagan sumber daya manusia itu sendiri. Olehkarena itu, Masjid Aceh Sepakat menerapkan fungsi-fungsi tersebut dalam penggelolaanya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu:

1. Perencanaan

Dalam organisasi, rencana merupakan sesuatu yang harus diutamakan dan sangat penting, karena dengan adanya akan memudahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menentukan tujuan kegiatan ada beberapa yang akan dilakukan di Masjid Aceh Sepakat agar perencanaan dan tujuan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pertama, dengan cara memberi informasi kepada yayasan, pengurus juga jamaah untuk mengadakan rapat untuk menentukan tujuan dan program-program kegiatan yang akan dilakukan.Kedua, Masjid Aceh Sepakat melibatkan DPC cabang dalam rapat. Sebagaimana yang dikutip dalam wawancara dengan Sekretaris yaitu bapak Dr,Armiya Yusuf sebagai berikut:“ setiap ada kegiatan hari besar dan event-event tertentu selalu di sampaikan dan mengundang para pejabat Pemerintah,pengusaha. Disamping itu ada juga mengundang masjid-masjid lain. Jadi kita mengajak menentukan tujuan-tujuan bagaimana caranya masjid ini makmur dan selebihnya baru luar ke masyarakat”.

2. Pengorganisasian Organisasi

Setiap usaha untuk mencapai satu tujuan terutama menyangkut orang banyak dan meliputi berbagai masalah harus diatur, ditentukan dan di kelompokkan dalam suatu organisasi.

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu mereka harus mengadakan koordinasi dan kerja sama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerja sama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Membangun organisasi Aceh Sepakat disebabkan ingin merasa bersatu secara utuh sebagai suatu etnis Aceh. Perkumpulan STM Aceh Sepakat merupakan organisasi yang diberi nama Aceh Sepakat disebabkan faktor historisnya. Organisasi ini hanya memiliki struktur yang sederhana akan tetapi organisasi ini telah mampu memiliki anggota yang banyak hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang-orang Aceh yang bermukim di Kota Medan saat itu cukup tinggi terhadap organisasi ini, mengingat jumlah tersebut hanya diperoleh di sekitar Kota Medan saja. Organisasi Aceh Sepakat ini banyak didominasi orang berpendidikan disebabkan orang yang ada di organisasi ini berasal dari organisasi IPTR (Ikatan Pelajar Tanah Rencong) .Di samping



para intelektual, organisasi ini berasal dari Aceh Pidie dan Aceh Besar dan organisasi ini juga didominasi oleh para pengusaha-pengusaha Aceh yang ada di Kota Medan. Dana yang diperoleh bersumber dari organisasi Aceh Sepakat, dengan adanya usaha seperti RSI Malahayati, dana Organisasi Aceh Sepakat ini didapatkan dari hasil infak, sumbangan-sumbangan dari masyarakat Aceh yang ada di Kota Medan serta sumbangan-sumbangan pusat atau daerah Aceh. Dananya untuk membangun fasilitas-fasilitas Organisasi untuk kemaslahatan orang banyak, disamping itu organisasi Aceh fokus pada organisasi sosial, sehingga kegiatan ekonominya bersifat luas melingkupi anggota-anggotanya dalam organisasi.

Begitu juga halnya dengan kondisi Masjid Aceh Sepakat bidang BKM dan gedung struktur kepengurusannya bentuk yayasan dan organisasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara, begitu juga dengan BKM khusus Masjid Aceh Sepakat dan ada juga organisasi PHBI yang khusus kegiatan acara besar secara berangsur-angsur masjid Aceh Sepakat berkembang pesat dan telah memiliki beberapa cabang di Sumut antara lain di Tanah Karo, Belawan, Tembung, Arah Selatan Medan Area dan Pusatnya jalan Mangkara No 2 Petisah Tengah, Medan Petisah.

Penggerakan

Penggerakan dakwah merupakan bagian dari manajemen dakwah, karena dari sinilah aktivitas dalam dakwah dapat dilaksanakan sesuai rencana dakwah dan akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Adapun penerapan dari fungsi penggerakan yang dilakukan Masjid Aceh Sepakat adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seorang manajer atau pimpinan dakwah dalam memberikan semangat, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya dapat mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas, bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu ada kewajiban yang harus dilaksanakan.

b. Menjalinkan Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling memengaruhi kearah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktifitas dakwah.

3. Pengawasan

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta upaya untuk memperbaikinya. Jadi pengendalian dapat dilakukan sebelum proses, saat proses, dan sesudah proses, yakni hingga hasil akhir dari suatu kegiatan dapat diketahui. Dengan pengendalian harapan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam terlaksana secara efektif dan efisien.

Fungsi Operasional

1. Pengadaan

Pengadaan Sumber Daya Manusia (Procurement), adalah kegiatan memperoleh Sumber Daya Manusia yang tepat baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun yang termasuk dalam pengadaan Sumber Daya Manusia antaralain:

a. Analisis Kerja dan Perencanaan Sumber Daya Manusia

Setelah proses perekrutan berjalan dengan baik dan telah dibentuknya kepengurusan yang baru, maka tahap selanjutnya yaitu perencanaan Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja. Perencanaan kerja merupakan tahapan setelah analisis kerja, jadi sebelum membuat perencanaan kerja yang akan dilaksanakan kedepannya, terlebih dahulu dilakukan analisis kerja dengan tujuan dalam pembuatan perencanaan kerja nantinya dapat sesuai dan tepat sasaran. Salah satu kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang profesional adalah terletak pada proses rekrutmen dan seleksi. Mencari tenaga kerja yang profesional dan berkualitas tidaklah gampang. Merupakan sebuah kewajiban dalam sebuah organisasi harus melakukan penyingkapan untuk anggota atau pekerja baru.

2. Pengembangan

Faktor penting dalam sebuah organisasi adalah manusia. Karena sebuah organisasi ditentukan dan didukung oleh manusia. Oleh karena itu maka diperlukan adanya pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam sebuah organisasi agar segala sesuatu yang dapat tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

3. Pemberian Kompensasi

Pemberian kompensasi merupakan pemberian baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghargai seseorang dalam bekerja. Adapun Masjid Aceh Sepakat memperhatikan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Apresiasi atau penghargaan yang telah dilakukan oleh seseorang akan terwujud melalui beragam bentuk.

4. Pemeliharaan



Mempertahankan keadaan yang telah dicapai dengan menjalankan fungsi sebelumnya. Dua aspek utama dari SDM dalam fungsi pemeliharaan antara lain yaitu sikap positif terhadap tugas dan kondisi fisik SDM. Pemeliharaan yang dilakukan Masjid Aceh Sepakat melakukan ikatan berupa komunikasi serta factor pendukung dan pemberian rasa nyaman mampu untuk bisa memelihara hubungan dan kualitas yang baik dari SDM yang ada pada Masjid Aceh Sepakat

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang optimalisasi manajemen masjid dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Masjid Aceh Sepakat di Medan yaitu Masjid Aceh Sepakat melaksanakan pengelolaan masjid dengan cukup baik, yaitu dengan cara menerapkan beberapa fungsi-fungsi manajemen dan melakukan pengembangan sumber daya manusia yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kedua, fungsi operasional yang meliputi: pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi dan pemeliharaan. Ketiga pengembangan sumber daya manusia, pengembangan yang dilakukan dengan cara melibatkan pengurus DPC dalam kepanitiaan perlombaan-perlombaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayubi, Uib Sholahuddin. *Peran dan Fungsi Masjid bagi Umat Islam*. Buletin Al-Arham. Edisi 5. September 2008.
- Arikunto, Suharmini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Ardana, I Komang; Mujiati, Ni Wayan; Utama, Utama, I Wayan Mudiarta. 201 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta; Graha Ilmu,
- Amirullah dan Cantika, Sri Budi. *Manajemen Strategik*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2002. Christine, Daymon dan Immy, Holloway, 2001, *Riset Kualitatif*, Terjemahan, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, edisi 10, 2006. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Drs. H. Malayu, S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Seminar Pemberdayaan Masyarakat. Bappenas.
- Mohammad Solichin, 2006. *Manajemen dan Kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur di Purwodadi Dalam Dakwah Islam*. Purwodadi
- Rukmana, Nana. 2009. *Manajemen Masjid Panduan Praktis Membangaun Dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: MQS Publishing
- Rifa'i, A. Bachrun. 2005. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial- Ekonomi Masjid*. Bandung. Benang Merah Press.
- Supardi, dan Teuku, Amiruddin, 2001, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suhendri, 2017. *Manajemen Masjid dalam pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (studi di masjid Al muhajirin condongcatur Yogyakarta)* tesis UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Steinner, George dan John Minner. *Manajemen Staratejik*. Jakarta: Erlangga, 2002
- Susanto, Akhmad Akbar. 2008. *Praktik Ekonomi Islami Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Perekonomian*. Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Vol. 5 tahun 2008.
- Syahidin. 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung. Alfabeta.